



PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN IPS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP N 1 UNGARAN KELAS 8 TAHUN AJARAN 2020/2021

Tasya Wilhelmina, Asep Ginanjar[✉]

Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2021

Direvisi: Februari 2022

Diterima: April 2022

Keywords:

Perception; Online Learning;

Learning Motivation

Abstrak

Selama pembelajaran daring masa pandemi covid-19 siswa kelas VIII di SMP N 1 Ungaran selama pelaksanaan pembelajaran daring tetap aktif mengikuti pembelajaran, selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, lingkungan sekitar siswa mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, serta guru IPS mampu memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswanya. Tujuan penelitian ini adalah (1) menguraikan persepsi siswa tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, dan (2) menguraikan pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex-post facto*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran.

Abstract

During online learning cause of the COVID-19 pandemic, class VIII students at JHS 1 Ungaran during the implementation of online learning remain active in participating in learning, always submitting assignments on time, the environment around students supports the implementation of online learning, and social studies teachers can provide interesting learning for their students. The objectives of this study are (1) to describe students' perceptions of online learning in social studies subjects, and (2) to describe the effect of students' perceptions of online learning on learning motivation in social studies subjects. The research method used is ex-post facto research method. Sampling using simple random sampling technique. The data analysis technique of this research uses simple linear regression analysis. The results of the research conducted showed that there was a positive and significant effect on students' perceptions of online learning for social studies subjects on learning motivation in class VIII of Junior High School 1 Ungaran.

PENDAHULUAN

Permasalahan sekarang ini yang mendesak dan dihadapi masyarakat global adalah pandemi covid-19. Pandemi ini bermula dari Wuhan, China pada bulan Desember 2019 akhirnya menyebar luas ke negara-negara lain. Sejak bulan Maret 2020 pertama kali kasus covid-19 ini masuk ke Indonesia. Penularannya sebagian besar terjadi karena adanya kontak fisik secara langsung maupun pernah terjadi kontak tidak langsung apabila tidak menggunakan perlindungan diri seperti masker. Sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan yang kemudian berdampak pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

Saat ini kebijakan baru dari pemerintah yaitu PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang diberlakukan di DKI Jakarta dan sebagian wilayah Jawa dan Bali yang masuk wilayah berisiko tinggi penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut menghambat mobilitas masyarakat untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari seperti biasanya. Keadaan tersebut membuat kehidupan berubah secara tiba-tiba. Termasuk dalam bidang pendidikan juga mengalami perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara tatap muka, kini harus dialihkan menjadi pembelajaran secara daring sehingga siswa harus belajar dari rumah masing-masing.

Pemerintah juga memberikan kebijakan di bidang pendidikan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengeluarkan kebijakan “belajar dari rumah”. Surat tersebut dikeluarkan pada 24 Maret 2020 dan hingga sekarang pada tahun ajaran 2021/2022 kebijakan tersebut masih diperpanjang terutama pada wilayah darurat covid-19. Guru menjadi harus lebih inovatif lagi dengan metode, strategi, dan media pembelajaran yang biasanya digunakan dan menyesuakannya dengan keadaan sekarang ini

agar siswa dapat mendapatkan pembelajaran dengan baik. Dengan keterbatasan pelaksanaan pembelajaran saat ini guru memiliki peran penting untuk proses belajar siswa.

Adanya internet dapat dijadikan media untuk pelaksanaan pembelajaran. Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Hambatan tersebut apabila dapat dilalui dan diselesaikan dengan baik maka akan menjadikan peluang yang lebih baik untuk pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya. Guru juga berperan sebagai komunikator untuk dapat membimbing serta mengarahkan siswa dalam proses belajar agar siswa mampu memperoleh pemahaman dan hasil yang maksimal dari proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran.

Ada hal yang perlu dipertimbangkan pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu lingkungan *e-learning*, kualitas institusi dan layanan, infrastruktur dan kualitas sisrem, kualitas informasi dan motivasi (Bhuasiri, dkk, 2012) dalam Pangondian, dkk (2019). Motivasi merupakan unsur yang penting dan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adanya motivasi yang dimiliki siswa maka juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Pengalaman siswa selama melakukan pembelajaran akan berbeda pada setiap individu sesuai dengan lingkungan masing-masing.

Karakteristik setiap siswa berbeda-beda, sehingga mereka akan memiliki persepsi yang berbeda pula pada pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui persepsi yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi perilakunya terhadap pembelajaran daring tersebut. Semakin baik pelaksanaan pembelajaran daring maka persepsi siswa tentang pembelajaran daring juga akan baik. Apabila siswa memiliki persepsi yang baik tentang pembelajaran daring maka siswa akan meresponnya dengan baik dan memutuskan bagaimana mereka akan bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Ungaran pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Ungaran menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, dan *google meeting*. Peneliti memilih lokasi di SMP N 01 Ungaran karena dilihat dari beberapa aspek yaitu pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan dengan baik. Sebanyak 43 dari 64 siswa aktif mengikuti pembelajaran daring, rata-rata hasil belajar siswa adalah 87 sudah memenuhi KKM yang ditetapkan, siswa memiliki fasilitas memadai untuk pembelajaran daring, serta sistem zonasi pada PPDB yang diterapkan menunjukkan lingkungan belajar siswa berada di tengah kota sehingga tidak membuat siswa terhambat belajar karena gangguan sinyal.

Keberlangsungan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memerlukan kesiapan dari berbagai pihak baik sekolah, guru, maupun siswa. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran”. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS? (2) Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar?

Landasan teori pada penelitian ini adalah berdasarkan teori humanistik oleh Arthur Combs berasumsi tentang pembelajaran yang berarti bahwa semakin jauh sebuah pengetahuan dari persepsi diri maka akan semakin berkurang pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam bentuk keaktifan maupun kesediaannya untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran (Irham dan Wiyani, 2014). Artinya semakin jauh hal-hal yang dipelajari (dunia luar) oleh siswa (persepsi diri) akan semakin kurang pengaruhnya terhadap individu tersebut.

Slameto (2010) mendefinisikan persepsi adalah suatu proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia secara terus menerus menjalin hubungan dengan lingkungannya. Proses adanya persepsi ini dilakukan melalui indera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu perhatian (*attention*), faktor fungsional, dan faktor struktural (Sukendar, 2017).

Pembelajaran daring ini adalah model pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet dan berbagai alat elektronik yang dibutuhkan dalam perencanaan dan disiapkan dari awal pembelajaran baik oleh siswa maupun satuan pendidikan (Irawati & Santaria, 2020). Berdasarkan studinya Dillon (1995) dalam Pangondian, dkk (2019) kunci dalam melaksanakan pembelajaran daring terdapat 3 hal yang memberikan efek dalam pembelajaran daring: (1) teknologi, (2) karakteristik pengajar, (3) karakteristik siswa.

Sadirman (2010) menyatakan motivasi adalah suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga berkeinginan untuk merubah tingkah laku/aktivitas tertentu agar lebih baik dari keadaan sebelumnya. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2011) adalah (1) memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, (4) adanya penghargaan yang diberikan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik saat belajar, dan (5) lingkungan belajar yang kondusif. Indikator ini digunakan sebagai ukuran apakah siswa memiliki motivasi sebagaimana yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ungaran. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran yang berjumlah 308 siswa. Pengambilan sampel

menggunakan teknik *simple random sampling*. Perhitungan sampel menggunakan rumus dari Arikunto (2010) apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sedangkan apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil sebanyak 10-15% atau bisa 20-25% atau lebih. Peneliti memilih menggunakan 20% dari populasi sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 62 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui google form dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel persepsi siswa dan motivasi belajar siswa. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *korelasi product moment*, serta uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil uji validitas didapatkan jumlah butir pernyataan valid variabel X sejumlah 27 pernyataan, dan jumlah butir valid pada variabel Y terdapat 26 butir pernyataan yang valid. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS

Hasil uji statistik variabel X menggunakan bantuan SPSS 22 diperoleh nilai mean sebesar 90,84, median 94,00 mode 100, standar deviasi 15,170, skor minimum 27, dan skor maksimum 108. Setelah data tersebut diperoleh, kemudian guna mengetahui distribusi frekuensi persepsi siswa tentang pembelajaran daring.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring

Kelas Interval	Titik Tengah	(f)	Frekuensi Relatif (%)
27-38	32,5	2	3,2
39-50	44,5	0	0
51-62	56,5	1	1,6
63-74	68,5	2	3,2
75-86	80,5	7	11,3
87-98	92,5	34	54,8

99-110	104,5	16	25,8
Jumlah		62	99,9

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 1 persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada rentang 27-38 terdapat 2 siswa dengan persentase 3,2%, tidak terdapat siswa pada interval 39-50 sehingga persentase 0%, 1 siswa pada interval 51-62 dengan persentase 1,6%, 2 siswa pada interval 63-74 dengan persentase 3,2%, 7 siswa pada interval 75-86 dengan persentase sebesar 11,3%, pada interval 87-98 dengan frekuensi siswa terbanyak yaitu 34 siswa dengan persentase 54,8%, kemudian pada interval 99-110 dengan frekuensi 16 siswa persentasenya sebesar 16%.

Setelah mendapatkan data distribusi frekuensi persepsi siswa, selanjutnya adalah mengetahui kecenderungan dari variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS. Guna mencari kecenderungan variabel X maka dapat diidentifikasi dari nilai mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi).

Tabel 2. Kecenderungan Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS

Kategori	Rentang Kelas	(f)	Frekuensi Relatif (%)
Tinggi	>81	53	85,48
Sedang	54<X<81	7	11,29
Rendah	<54	2	3,23
Jumlah		62	100,00

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan apabila persepsi siswa memiliki skor responden >81 maka tingkat kecenderungan persepsi siswa dikategorikan dalam kategori tinggi. Kemudian dengan skor responden 54 sampai dengan 81 dikategorikan sedang. Sisanya yang memiliki skor responden <54 dikategorikan dalam kategori rendah. Terdapat 53 siswa dalam kategori tinggi, 7 siswa kategori sedang, dan 2 siswa dalam kategori rendah.



Gambar 1. Diagram Pie Chart Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring

Gambar 1 menunjukkan bahwa pada kategori tinggi terdapat 86% dari 62 siswa. Pada kategori sedang sebanyak 11% dari 62 siswa dan kategori rendah terdapat 3% dari 62 siswa. Data kecenderungan tersebut menunjukkan variabel persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS berada dalam kategori tinggi.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$ maka dapat disimpulkan uji normalitas kolmogorov smirnov nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut nilai Deviation from Linearity. Sig. adalah $0,406 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear. Hasil uji heteroskedastisitas didapatkan hasil $0,862$. Signifikansi $0,862 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Model regresi linear sederhana adalah model yang menyatakan hubungan linear antara dua variabel dimana salah satu variabelnya dianggap dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925	.855	.853	5.797

1	.925	.855	.853	Estimate	5.797
---	------	------	------	----------	-------

Tabel 3 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,925. Nilai R square atau Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk antara variabel bebas dan variabel terikat. Dari output tersebut diperoleh pula koefisien determinasi (R square) sebesar 0,855. Mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 85,5%.

Output uji signifikansi anova didapatkan nilai f_{hitung} 354,941 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel bebas atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

Hasil uji koefisien regresi diketahui nilai constant sebesar 3,314 sedang nilai koefisien regresi (Persepsi) adalah 0,922. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut $Y = 3,314 + 0,922X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstanta sebesar 3,314 mengandung arti bahwa saat persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS dalam angka 0, maka nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa kelas VIII adalah sebesar 3,314.

Sedangkan koefisien regresi X sebesar 0,922 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS maka nilai motivasi belajar IPS bertambah sebesar 0,922. Koefisien regresi tersebut dalam angka positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Diketahui nilai t_{hitung} sebesar $18,840 > t_{tabel}$ 2,0003 sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel (X) persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran. H_a diterima maka "Ada pengaruh pengaruh positif dan signifikan

antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa”.

Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS

Selama pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan tatap muka secara tidak langsung menggunakan *google meeting*. Setiap siswa memiliki persepsi sendiri mengenai pembelajaran daring.

Persepsi berarti pengalaman mengenai suatu objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Supratman & Mahadian, 2017). Persepsi siswa yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah mengenai pandangan siswa tentang pembelajaran daring yang dilihat dari perhatian guru, pengalaman siswa dalam penerapan pembelajaran dengan situasi baru, karakteristik siswa saat pembelajaran, dan lingkungan sekitarnya. Semakin baik persepsi siswa tentang pembelajaran daring IPS maka akan semakin baik pula persepsi yang dimiliki siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring IPS.

Berdasarkan data penelitian ini dapat menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS tergolong dalam kategori tinggi. Sebanyak 53 siswa berada pada kategori tinggi, 7 siswa pada kategori sedang, dan sisanya 2 siswa berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa pada saat pembelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa aspek penting yang menunjang pembelajaran daring.

Dillon (1995) dalam Pangondian, dkk (2019) mengemukakan berdasarkan studinya kunci dalam melaksanakan pembelajaran daring terdapat 3 hal yaitu teknologi, karakteristik pengajar, dan karakteristik siswa. Apabila siswa selama melaksanakan pembelajaran daring tidak terhambat oleh teknologi yang diperlukan maka

siswa akan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan lebih mudah.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa menunjukkan perilaku yang positif yaitu dengan aktif dalam pembelajaran, selalu mengerjakan tugas yang diberikan, dan mampu mengikuti pembelajaran daring tanpa banyak hambatan. Ketika pelaksanaan pembelajaran daring guru juga lebih memperhatikan siswa agar tetap selalu fokus pada pembelajaran. Apabila ada siswa yang mengalami hambatan selama pembelajaran daring akan mendapatkan perhatian khusus dari guru.

Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS tergolong dalam kategori tinggi dapat dilihat dari beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar yaitu perhatian, pengalaman, karakteristik individu dan lingkungan sekitar. Faktor tersebut mampu mempengaruhi perilaku siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan faktor tersebut telah mampu meningkatkan persepsi siswa sehingga siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran memiliki persepsi yang tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mapel IPS terhadap Motivasi Belajar

Sebelum adanya pandemi covid-19 siswa melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Kemudian dengan adanya pandemi covid-19 menyebabkan pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi siswa sehingga menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda bagi setiap individu. Siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran memiliki persepsi yang tinggi tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS sehingga mampu berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran.

Hasil persamaan regresi yang didapatkan dari analisis ini adalah $Y = 3,314 + 0,922X$. Persamaan tersebut menyatakan

bahwa setiap nilai persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS bertambah 1, maka nilai motivasi siswa juga akan bertambah sebesar 0,922. Koefisien regresi tersebut menunjukkan angka yang positif. Hal ini menggambarkan bahwa apabila nilai persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS bertambah secara positif, maka nilai motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran akan bertambah pula.

Asumsi dari teori humanistik menurut Arthur Combs tentang pembelajaran bahwa semakin jauh sebuah pengetahuan dari persepsi diri atau keberartiannya bagi siswa akan semakin berkurang pengaruhnya terhadap perilaku siswa dalam bentuk keaktifan mengikuti proses pembelajaran maupun kesediaannya untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran (Irham dan Wiyani, 2014). Guru yang mampu memberikan pembelajaran yang berarti bagi siswa dan mampu menarik perhatiannya dengan menggunakan penjelasan yang lebih dekat dengan kehidupan siswa maka lebih bisa mendapatkan perhatian siswa. Melalui pembelajaran yang sesuai dengan persepsi diri siswa maka diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Pembelajaran daring mata pelajaran IPS merupakan sebuah stimulus yang akan dipersepsikan oleh masing-masing siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran. Persepsi yang dimiliki setiap individu nantinya akan memberikan pengaruh terhadap perilakunya saat pembelajaran daring. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami persepsi siswa apabila ingin merubah perilakunya, sebab guru perlu untuk merubah persepsi atau pandangan yang dimiliki siswa tersebut.

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan apabila persepsi diri mempengaruhi motivasi siswa atau keaktifan maupun kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS memiliki pengaruh yang positif pada siswa dimana sebesar 85,5% berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1

Ungaran. Sisanya sebesar 14,5% persepsi siswa tentang pembelajaran daring dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi persepsi salah satunya adalah keterbaruan, hal-hal yang dianggap baru oleh manusia akan dapat menarik perhatian. Keterbaruan yang dialami oleh siswa adalah pelaksanaan pembelajaran secara daring yang sebelumnya belum pernah mereka laksanakan. Selama pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS siswa menggunakan aplikasi seperti *google meeting*, *google classroom*, dan *whatsapp* sebagai media pembelajaran yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya.

Interpretasi individu tentang kesan dari sensori mengenai lingkungan itu akan berpengaruh pada perilakunya dan selanjutnya menentukan faktor apa yang dipandang sebagai faktor motivasional yang kuat (Siagian, 2012). Pada hal ini adalah ada faktor-faktor yang mampu mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS, yang kemudian akan menentukan bagaimana seseorang akan bertindak.

Siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran secara ekonomi mayoritas berada pada kalangan menengah keatas. Siswa memiliki fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Lingkungan siswa juga mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah masing-masing. Sehingga dari segi kesiapan mengikuti pembelajaran daring dapat dikatakan siap untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru mampu memberikan materi dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan video pembelajaran sebagai media untuk mengajar melalui *google meeting*. Melalui video tersebut mampu menarik perhatian siswa. Selain itu siswa juga dapat lebih mudah memahami materi karena diberikan penjelasan dalam bentuk *audio visual*. Seperti yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh Sukendar (2017) bahwa manusia biasanya tertarik dengan sesuatu yang bergerak.

Melalui rangsangan yang diperoleh dari proses pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS tersebut siswa akan mendapatkan informasi. Akhirnya dapat mendorong siswa untuk menangkap informasi tersebut dan menjelaskan informasi yang didapatkan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring tersebut harus mampu merangsang diri siswa agar mereka memiliki motivasi untuk belajar. Apabila siswa memiliki persepsi yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring maka siswa akan memiliki motivasi belajar yang baik pula. Persepsi siswa yang baik dilihat dari faktor perhatian, pengalaman, karakteristik individu dan lingkungan.

Perilaku siswa kelas VIII SMP N 1 Ungaran selama proses pembelajaran daring yang berlangsung menunjukkan adanya indikator motivasi belajar tersebut. Dilihat dari sikap siswa saat pembelajaran yang mengikuti pembelajaran melalui *google meeting* sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru, hasil belajar siswa mayoritas sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sekolah, serta lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran daring siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan keaktifannya dengan melakukan tanya jawab dengan guru. Setiap guru memberikan pertanyaan siswa akan mendapatkan poin tambahan dan hal itu membuat siswa menjadi aktif selama pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan hasil analisis deskriptif persepsi siswa tentang pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2020/2021 pada masa pandemi covid-19 berada pada kategori tinggi. Dapat dilihat pada hasil perhitungan persepsi siswa tentang pembelajaran daring dimana sebanyak 86% dari 62 siswa tergolong dalam kategori tinggi, pada kategori sedang sebanyak 11% dari 62 siswa dan kategori rendah terdapat 3% dari 62 siswa.

Persepsi siswa tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ungaran tahun ajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana didapatkan hasil $18,840 > 2,0003$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel (X) persepsi siswa tentang pembelajaran daring memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) motivasi belajar siswa. H_a diterima maka “Ada pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar.”

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjanto, T. & Dimas S. E. W. S. 2018. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementasi Elok (E-learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 5, 24-28.
- Irawati, R. & Rustan S. 2020. Persepsi Siswa SMAN 1 Palopo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, August*, 264-270.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pangondian, R. A., & Paulus Insap Santosa, d. E. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 56-60.
- Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendar, M. U. 2017. *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Sleman: Deepublish.

Supratman, L. P., & Mahadian, A. B. 2016.
Psikologi Komunikasi. Sleman:
Deepublish.

Uno, H. B. 2011b. *Teori Motivasi dan
Pengukurannya; Analisis di Bidang
Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.